

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* PADA PEMBELAJARAN
MENULIS BERITA BERBAHASA JAWA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
SISWA SMA**

Oleh:

Shinta Tyas Pratisthita

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

Email: Shintasp11@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi penerapan metode *group investigation* pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa dalam pengembangan karakter siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis pustaka. Metode analisis pustaka yaitu menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut. Secara praktis, metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan dalam tiga metode sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu: (1) metode pengumpulan data; (2) metode analisis data; dan (3) metode penyajian hasil analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *group investigation* pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa berkontribusi positif pada pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Metode *group investigation*, Keterampilan Menulis, Berita Berbahasa Jawa, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to determine the contribution of the application of the *group investigation method* to learning to write Javanese news in the character development of high school (SMA) students. This study used a qualitative descriptive method with literature analysis techniques. The method of literature analysis is using books, literature or library materials, then recording or citing the opinions of experts in the book. Practically, the methods used in this study are described in three methods according to the stages of implementation, namely: (1) data collection method; (2) data analysis methods; and (3) the method of presenting the results of the analysis. The results of this study indicate that the application of the *group investigation learning method* to learning to write Javanese news contributes positively to the development of student character.

Keywords: *Group investigation method*, Writing Skills, News in Javanese, Character Education

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era yang rawan dalam hal kenakalan remaja yang umumnya dilakukan oleh siswa SMP dan SMA. Belum lama ini dunia pendidikan dihebohkan dengan adanya peristiwa kenakalan remaja yang menyebabkan meninggalnya

seorang guru. Bahkan kejadian tersebut tidak layak disebut sebagai kenakalan remaja namun lebih pantas dikategorikan dalam tindak kriminalitas. Dikutip dari laman <http://nasional.kompas.com> ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yaitu Seto Mulyadi menyatakan bahwa siwa pelaku pembunuhan guru tersebut harus mendapat hukuman sesuai dengan undang-undang tetapi karena pelaku masih dibawah umur maka hukuman yang diberikan hendaknya bersifat rehabilitatif. Tentu saja hal tersebut menuai banyak kontra dari publik, karena perbuatan yang dilakukan pelaku adalah perbuatan yang keji karena telah menghilangkan nyawa seseorang. Lebih parahnya orang tersebut tak lain adalah gurunya sendiri yang harusnya dihormati.

Berangkat dari peristiwa tersebut, hendaknya pemerintah berupaya untuk mencegah agar tidak terjadi lagi hal yang serupa. Penanggulangan dan pencegahan kenakalan dan tindak kriminalitas tersebut dapat dimulai dengan membentuk karakter siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan pendidikan karakter tersebut.

Pendidikan karakter atau yang sering disebut dengan pendidikan moral merupakan bagian penting dalam membangun jati diri suatu bangsa. Pendidikan karakter tidak hanya dapat dikembangkan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja, akan tetapi dapat diinternalisasikan melalui semua mata pelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kemendiknas (2010: 10-13) mengemukakan prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter, yakni (1) berkelanjutan; (2) melalui semua mata pelajaran; (3) tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar; dan (4) dilakukan dalam proses pembelajaran oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Melalui pendidikan karakter emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang dapat terbentuk secara positif. Proses pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terinovasi. Bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Mata pelajaran bahasa Jawa tidak semata-mata mengajarkan pengetahuan tentang sastra Jawa saja, melainkan bahasa Jawa mengajarkan etika, sopan santun, kepribadian positif dan moral kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pranowo (2009: 3), yang menyatakan bahwa bahasa merupakan cermin kepribadian bangsa. Dengan kata lain, melalui bahasa yang digunakan seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui kepribadiannya. Jadi, mata pelajaran bahasa Jawa sangat penting diajarkan agar karakter

Salah satu Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Jawa yang diajarkan kepada siswa SMA yaitu menulis berita atau dalam bahasa Jawa disebut pawarta. Berita adalah tulisan khusus yang ditulis berdasarkan dengan fakta dan kejadian yang sesungguhnya (Kusmana, 2014: 23).

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh metode dan media yang digunakan. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas agar guru dan siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Majid, 2014: 21). Dengan memperhatikan hal tersebut, maka guru dapat menggunakan metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Oleh karena itu guru harus memilih metode dan media yang tepat. Metode *group investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peranan siswa sejak perencanaan. Metode ini menuntut siswa agar mampu berkomunikasi dan keterampilan proses memiliki kelompok (Sugiyanto, 2009: 46). Penggunaan metode *group investigation*

yang mengharuskan siswa untuk bersosialisai dengan teman-temannya pada saat proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa SMA.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan peranan metode *group investigation* pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa dalam mengembangkan karakter siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

II. PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan (Roestiyah, 2008: 1). Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas agar guru dan siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Majid, 2014: 21). Dengan memperhatikan hal tersebut, maka guru dapat menggunakan metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Ada beberapa metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode *group investigation*. Metode pembelajaran *group investigation* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan pendapat Daryanto dan Mulyo (2014: 243), yang menyebutkan beberapa tipe metode kooperatif, di antaranya metode *jigsaw*, *number head together*, dan metode *group investigation*.

Group investigation (GI) adalah metode pembelajaran yang melibatkan peranan siswa sejak perencanaan. Metode ini menuntut siswa agar mampu berkomunikasi dan keterampilan proses memiliki kelompok (Sugiyanto, 2009: 46). Selanjutnya Huda (2011: 124) menyatakan bahwa metode *group investigation* yaitu metode yang menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing diberi tugas atau proyek berbeda. Sejalan dengan itu, Eggen dan Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) menyatakan, *group investigation* adalah metode kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk menginvestigasi suatu topik.

Penerapan metode *group investigation* dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, yaitu: a) siswa dapat secara aktif mengikuti pembelajaran; b) siswa dapat belajar memecahkan suatu masalah; c) siswa menjadi bersemangat dan kreatif; d) meningkatkan kerja sama; e) belajar untuk menghargai pendapat orang lain; f) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan; g) siswa terlatih untuk mempertanggung-jawabkan pendapat yang disampaikannya (Tsoi, et all, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *group investigation* adalah metode pembelajaran tipe kooperatif yang melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran dan dalam metode ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang kemudian ditugaskan untuk memecahkan suatu masalah sesuai dengan proyek yang dihadapi.

Selanjutnya, Sharan (dalam Supandi, 2005: 6) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran GI sebagai berikut.

- a) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- c) Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.

- d) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- e) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
- f) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
- g) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- h) Evaluasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa metode *group investigation* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengharuskan siswa untuk berkomunikasi aktif bersama teman-temannya.

2. Menulis Berita Berbahasa Jawa

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan dibutuhkan pada saat ini. Keterampilan menulis tidak dapat dimiliki dengan mudah dan instan oleh setiap orang. Suatu tulisan yang berkualitas dapat diciptakan seseorang apabila sering dilakukan latihan menulis. Seseorang perlu latihan khusus dan membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat menulis dengan kualitas yang bagus.

Menulis adalah serangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan gagasan tersebut melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami dan tulisan dikatakan berhasil apabila dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca (Nurudin, 2007: 4). Pendapat lain dinyatakan oleh Andayani (2009: 28), menulis merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung yang menggunakan tulisan sebagai medianya.

Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik dan dapat diterima oleh pembaca, seorang harus sering berlatih menulis karena menulis bukanlah bakat melainkan didapatkan melalui latihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djuharie (2005: 120), yang menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Artinya, latihan merupakan salah satu kunci utama agar tulisan dapat diterima oleh pembaca. Selain latihan, tulisan yang berkualitas juga didapatkan melalui membaca untuk mendapatkan referensi tentang sesuatu yang akan ditulis.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan maupun hasil ekspresi diri yang dituangkan dalam bentuk lambang, tanda, atau tulisan. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dipahami dan diterima oleh pembaca. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik seorang penulis harus banyak membaca dan sering berlatih karena keterampilan menulis bukanlah bakat melainkan keterampilan yang didapat melalui latihan.

Berita merupakan salah satu informasi yang penting yang setiap hari ditunggu oleh banyak orang. Melalui berita orang akan tahu kejadian atau peristiwa apa yang sedang terjadi pada waktu sekarang. Berita atau dalam bahasa Jawa disebut dengan *pawarta* biasanya disampaikan melalui media massa seperti televisi, Koran, dan juga internet. Berita adalah informasi yang mengabarkan suatu peristiwa yang terjadi dan peristiwa tersebut penting untuk diketahui masyarakat. Penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan secara lisan ataupun tulisan (Jauhari, 2013: 193). Sejalan dengan itu, Rohmadi (2011: 27), berita adalah informasi yang berisi kejadian-kejadian menarik yang disampaikan kepada orang lain. Selanjutnya, Prayudha (2006: 48) menyatakan

bahwa berita merupakan suatu informasi yang hangat, tepat waktu yang dapat menarik perhatian orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berita atau dalam bahasa Jawa disebut pawarta merupakan tulisan yang di dalamnya memuat suatu informasi yang penting dan unik sehingga dapat menarik perhatian orang banyak, bersifat aktual, dan obyektif. Isi dari sebuah berita tidak boleh menguntungkan penulis maupun orang yang bersangkutan dalam berita.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* dan “*kharax*” yang maknanya tools for making atau to engrave yang artinya mengukir, kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis “*character*” pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*” sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia menjadi “*karakter*”. Pengertian karakter menurut Hasanah (dalam Raharjo, 2010: 232) merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut: mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*). (Puskur, Balitbang, 2010)

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional (Pusat Kurikulum, 2010). Sumber-sumber nilai tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam 18 nilai-nilai pendidikan karakter, di antaranya:

- 1) Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar Membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Penerapan Metode Group Investigation pada Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh materi ajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat , yang menyatakan bahwa saluran yang paling banyak digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran adalah melalui bahan ajar. Hal ini dilakukan dengan cara

mengembangkan bahan ajar yang mengandung muatan karakter. Upaya internalisasi pendidikan karakter melalui saluran bahan ajar dapat dilakukan guru. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah (1) memilih bahan ajar secara cermat; (2) menentukan jenis kegiatan dan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa; dan (3) melakukan evaluasi hasil dan karakter.

Materi pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa merupakan salah satu materi yang dapat mengembangkan karakter siswa. Menulis berita akan menyebabkan siswa peduli dengan lingkungan karena secara tidak langsung siswa akan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya sebelum ditulis dalam sebuah teks berita. Sesuai dengan silabus, materi pembelajaran menulis berita berbahasa menggunakan tema lingkungan dan bencana alam. Tema-tema yang ada dalam silabus tersebut memungkinkan siswa untuk lebih tanggap terhadap sesuatu hal yang terjadi di sekitarnya sehingga siswa akan memiliki rasa simpati dan empati terhadap lingkungan yang terkena bencana alam.

Selain nilai peduli lingkungan, terdapat nilai pendidikan karakter lain dalam materi ajar menulis berita berbahasa Jawa, yaitu nilai kejujuran. Salah satu unsur berita yang baik adalah faktual. Maksud dari faktual adalah sesuai dengan kenyataan yang ada, dengan kata lain penulisan berita tidak boleh dibuat atas dasar kepentingan suatu individu. Aturan dalam penulisan berita tersebut akan mengajarkan siswa untuk berkepribadian yang jujur.

Nilai pendidikan karakter selanjutnya yang terdapat pada materi pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa adalah rasa ingin tahu. Nilai rasa ingin tahu tersebut dapat dilihat ketika siswa mencari tahu tentang detail suatu peristiwa yang kemudian akan dituliskannya ke dalam teks berita. Kegiatan menulis berita berbahasa Jawa tersebut juga memungkinkan siswa untuk dapat bertindak kreatif. Maksud dari kreatif bukanlah mengembangkan berita sesuai dengan kemauannya dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, tetapi siswa akan berpikir untuk membuat judul maupun isi berita yang menarik pembaca namun tetap sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai peduli lingkungan, nilai jujur, dan nilai kreatif. Jadi, materi pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa memanglah perlu dan penting diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pengembangan karakter pada siswa SMA dengan materi pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa tersebut akan lebih terlihat hasilnya apabila digabungkan dengan metode pembelajaran yang tepat.

Sesuai dengan langkah pengembangan karakter siswa pada nomor dua yang telah disebutkan di sebelumnya disebutkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh model dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru hendaknya menentukan metode yang tepat dengan materi pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat terlihat dari kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran adalah nilai sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan kualitas hasil pembelajaran adalah nilai pengetahuan dan keterampilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa adalah metode *group investigation*. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2015: 270), yang menyatakan bahwa guru

dan siswa mengalami perubahan perilaku dalam proses pembelajaran secara positif yaitu dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode group investigation pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah sikap, moral, maupun karakter siswa. Lebih lanjut, Lickona (dalam Abidin, 2012: 167), menyatakan bahwa pembentukan karakter dan kemampuan akademik dalam satu proses pembelajaran dapat dilakukan jika seorang guru mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Ia mencontohkan ketika guru menggunakan model kooperatif. Penggunaan model pembelajaran sebagai sarana pendidikan karakter tampaknya lebih efektif dan cenderung mendekati konsep pendidikan karakter yang sesungguhnya. Melalui model pemecahan masalah dalam kelompok misalnya, banyak nilai karakter yang akan terbina, misalnya kejujuran, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, kreativitas, dan beberapa yang lainnya.

Pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa yang diintegrasikan dengan metode pembelajaran group investigation memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu
2. Guru memberi apresiasi dengan memberi motivasi kepada siswa
3. Guru menjelaskan materi berita berbahasa Jawa
4. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
5. Guru menjelaskan tugas siswa yaitu menulis berita berbahasa Jawa dengan tema bencana alam
6. Guru sesekali berkeliling kelas dan menanyakan kesulitan-kesulitan siswa saat menulis berita berbahasa Jawa
7. Guru meminta setiap kelompok maju ke depan secara bergantian untuk mempresentasikan pekerjaannya, sedangkan kelompok yang tidak presentasi menilai kelompok yang maju di depan kelas dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh guru.
8. Guru mengajak siswa memberi tepuk tangan setelah setiap kelompok presentasi
9. Pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai guru

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tersebut, dapat dilihat bahwa metode pembelajaran yang dipilih guru mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Langkah pertama mengandung nilai pendidikan karakter yaitu nilai religious karena guru mengajak siswa untuk memulai aktivitas dengan berdoa dan mengingat Tuhan.

Langkah ke 4, 6, dan 7 mengandung nilai pendidikan karakter yaitu nilai komunikatif atau bersahabat. Pada langkah ke-4 salah satu alasan guru membagi siswa ke dalam kelompok adalah agar anak didiknya mau berkomunikasi dengan temannya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Sikap tersebut lama kelamaan akan berkembang menjadi lebih baik, sehingga siswa akan selalu melakukan komunikasi dan diskusi terlebih dahulu dengan temannya apabila menghadapi suatu masalah, bukan hanya masalah pembelajaran akan tetapi juga masalah lain yang dihadapi di sekolah. Lebih lanjut sikap tersebut dapat membuat siswa senang berorganisasi positif.

Sama seperti langkah ke-4, langkah ke-6 juga mengandung nilai komunikatif. Nilai komunikatif atau bersahabat pada langkah ke-6 adalah komunikatif dengan guru. Nilai tersebut penting ditanamkan kepada peserta didik karena guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran jadi siswa hendaknya memiliki sifat bersahabat

dengan guru. Begitu juga dengan guru yang harus bersikap komunikatif kepada siswa agar siswa tidak merasa canggung apabila ingin menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan hasil belajarnya. Apabila sikap komunikatif antara guru dengan siswa tersebut dapat terlaksana dengan baik maka akan berpengaruh positif juga terhadap hasil belajar siswa.

Langkah ke-7 juga mengandung nilai pendidikan karakter komunikatif dan demokratis. Melalui metode presentasi di depan kelas, siswa belajar berkomunikasi dengan baik dengan agar kelompok lain yang mendengarkan hasil diskusinya dengan kelompoknya dapat menerima pendapat yang disampaikan. Selain itu siswa juga belajar bahwa berbicara di depan banyak orang, dengan begitu siswa akan mengetahui etika berbicara atau berkomunikasi di depan banyak orang. Nilai demokratis terlihat ketika sesi tanya jawab, pada sesi tersebut kelompok lain akan bertanya atau menyatakan pendapatnya.

Nilai pendidikan karakter lain yang terdapat pada metode pembelajaran group investigation yang diterapkan dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa adalah nilai peduli lingkungan. Nilai tersebut tercermin ketika guru menugaskan siswa untuk menulis berita yang bertemakan bencana alam. Tema tersebut memungkinkan siswa untuk peduli dengan daerah yang terkena bencana. Paling tidak siswa merasa empati dan simpati dengan korban bencana.

Nilai pendidikan karakter selanjutnya yang terdapat dalam metode group investigation terdapat pada langkah ke 8, yaitu nilai menghargai prestasi. Nilai tersebut tercermin ketika guru mengajak siswa untuk memberi tepuk tangan untuk kelompok yang maju. Pemberian tepuk tangan tersebut merupakan suatu penghargaan dan memberi dampak positif bagi kelompok atau individu yang menerima tepuk tangan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa melalui metode kooperatif salah satunya adalah metode pembelajaran group investigation, siswa akan terbina nilai karakternya di antaranya karakter religius, komunikatif/bersahabat, demokratis, peduli lingkungan, dan menghargai prestasi.

III. KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang sangat diperlukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat ditanamkan melalui pembelajaran bahasa Jawa. Salah satu materi pembelajaran bahasa Jawa yang menjadikan siswa lebih peduli terhadap lingkungannya adalah materi menulis berita berbahasa Jawa atau *pawarta* karena pada saat menulis berita. Materi menulis berita akan membuat siswa lebih peduli lingkungan apabila dalam proses pembelajaran diterapkan metode group investigation. Metode group investigation mengharuskan siswa berkomunikasi dengan teman-temannya jadi rasa simpati dan empati siswa meningkat sehingga mencegah adanya individualitas dalam diri siswa. Diharapkan dengan penggunaan metode group investigation pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa tersebut akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter* no(2). Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/> pada tanggal 20 Februari 2018.
- Andayani. (2009). *Pemantaban Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djuharie, S. (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning Metode*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jauhari, Heri. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Maimunah. 2005. *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM*. Tesis. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurudin. (2007). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UPT Penerbitan Penulisan Uninvestias Negeri Malang.
- Pranowo. (2009). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.